BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Di dalam melakukan sebuah penelitian, metode sangat diperlukan untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan tujuan yang ingin dicapai. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode penelitian yang tepat sangat diperlukan dalam suatu penelitian.Ini berguna agar menghindari kesalahan-kesalahan pada saat pengumpulan data dan agar dapat mendukung validitas dari data yang dikumpulkan.Jenis penelitian ini sendiri adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2009, hlm. 15) :

> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah seba gai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.”

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, M. Iqbal (2002, hlm. 22) menjelaskan bahwa:

> Metode deskriptif analisis adalah cara yang digunakan untuk melukiskan secara sistematik fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, secara aktual dan cermat.

Secara lebih rinci, metode deskriptif analisis adalah metode kepenulisan yang digunakan untuk membahas satu permasalahan dengan cara meneliti, mengolah data, menganalisis, menginterpretasikan, hal yang ditulis dengan pembahasan yang teratur dan sistematis, ditutup dengan kesimpulan dan pemberian saran sesuai kebutuhan. Penulis beranggapan bahwa metode

dekriptif analisis sangat tepat dipergunakan dalam penelitian ini, karena metode ini dapat memberikan gambaran tentang objek yang diteliti sesuai

dengan fakta yang tampak sebagai mana adanya, yaitu dengan pengumpulan data, selanjutnya menganalisis proses penciptaan tari Ronggeng Ujungan, struktur gerak, tata rias dan tata busananya.

Penelitian ini juga menggunakan etnokoreologi sebagai pisau bedahnya, yaitu disiplin pengkajian tari yang digunakan untuk meninjau budaya melalui gerak tariannya, kemudian mengkaitkan gerak tari ini dengan 'gerak' masyarakatnya.Penelitian ini disebut juga penelitian multidisiplin, dengan didukung oleh bermacam disiplin ilmu, di antaranya disiplin ilmu antropologi dan menggunakan teori koreografi.Antropologi digunakan untuk membahas masyarakat penyangga budaya, teori-teori koreografi untuk pengetahuan penyusunan tari.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dan subjek penelitian digunakan untuk memberi penjelasan di mana penelitian dilaksanakan dan apa yang diteliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di kediaman sekaligus pengelola Padepokan Seni Sunda Rancage terletak di RT 01 RW 02 Kelurahan Simpeureum, Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka. Penelitian ini terfokus pada proses penciptaan dan struktur penyajian tari Ronggeng Ujungan dari segi gerak, tata rias serta busana di Sanggar Sunda Rancage Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka.

Peneliti memilih Sanggar Sunda Rancage untuk diteliti sebagai lokasi sekaligus objek penelitian karena di sanggar inilah tari Ronggeng Ujungan diciptakan oleh pengelola sekaligus koreografer yaitu Neneng Ayu Asmiati dan Aceng Hidayat, S. Pd, sebagai penata musik. Selain itu proses penelitian juga dibantu oleh Lani Apriani, slah satu penari Ronggeng Ujungan. Mengarah pada fokus penelitian yang dilakukan peneliti untuk menganalisis bagaimana proses terciptanya tari Ronggeng Ujungan, maka peneliti memilih

Sanggar Sunda Rancage sebagai lokasi yang cocok untuk melakukan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu teknik penelitian, teknik pengumpulan data merupakan salah satu faktor penting guna tercapainya keberhasilan penelitian. Ini berkaitan dengan bagaiman cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah bentuk kegiatan meneliti kembali, catatan-catatan yang diperoleh peneliti untuk mengetahui apakah data dan informasi itu sudah tepat untuk menyimpulkan kebenaran yang dapat dipergunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti.Maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian, di antaranya:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti terhadap narasumber. Kartono Djambatan (dalam Mulyani 2007, hlm. 42) mengungkapkan bahwa:

> Interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.

Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur artinya peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuannya, jadi ia mencari informasi dari narasumber secara terstruktur dan membuat daftar pertanyaan.

2) Wawancara tidak terstruktur artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Ada kemungkinan peneliti hanya bertanya mngenai pon-poin pentingnya saja dari apa yang diteliti.

Wawancara dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai pertunjukan tari Ronggeng Ujungan serta proses penciptaannya sebagai bahan penelitian. Proses interaksi dan komunikasi antara pewawancara dengan responden terjalin lewat proses timbal balik dengan adanya proses tanya jawab. Wawancara tersebut ditujukan kepada responden utama yaitu Ibu Neneng Ayu Asmiati dan Bapak Aceng Hidayat selaku pimpinan Sanggar Sunda Rancage, penari Ronggeng Ujungan serta beberapa orang yang dianggap penting untuk melengkapi data. Data yang diperoleh berupa proses penciptaan, struktur gerak, bentuk tata rias dan tata busananya.

Pada saat melakukan wawancara, peneliti berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disiapkan agar lebih terfokus kepada masalah yang sedang diteliti.Meskipun dalam pelaksanaannya pertanyaan berkembang, tetapi tidak terlepas dari pedoman yang telah dibuat.

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 21 Desember 2014 kepada Neneng Ayu Asmiati dan Aceng Hidayat sebagai pimpinan Sanggar Sunda Rancage sekaligus pencipta tari Ronggeng Ujungan. Wawancara pertama ini dilakukan di sanggar Sunda Rancage sekaligus kediaman Neneng Ayu dan Aceng Hidayat untuk memperoleh informasi mengenai profil Sanggar Sunda Rancage serta proses penciptaan tari Ronggeng Ujungan. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara, kemudian menghubungi narasumber melalui telepon agar memastikan narasuber sedang ada di rumah atau tidak.

Wawancara ke dua dilakukan pada tanggal 25 Januari 2015 kepada Neneng Ayu Asmiati untuk memperoleh informasi mengenai bentuk tata

rias dan tata busana tari Ronggeng Ujungan. Wawancara ke dua ini juga dilakukan di kediaman Neneng Ayu.

Wawancara ke tiga dilakukan di kediaman Neneng Ayu pada tanggal 14 Februari 2015 kepada Neneng Ayu untuk mengetahui struktur gerak tari Ronggeng Ujungan, karena khawatir ada gerak yang terlewat, maka wawancara narasumber didampingi oleh Lani Apriani, salah satu penari ronggeng Ujungan.

b. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial untuk kemudian dilakukan pencatatan. Arikunto (1996: 223) mengungkapkan bahwa:

> Observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengukur dan mencatat.

Observasi atau pengamatan dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.Pengamatan secara langsung dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sedangkan pengamatan secara tidak langsung dapat dilakukan setelah penelitian berlangsung.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis langsung terjun ke lapangan menjadi partisipan (observer partisipatif) untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu proses penciptaan tari Ronggeng Ujungan, struktur gerak, tata rias dan busananya.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 20 Desember 2014, peneliti mendatangi Sanggar Sunda Rancage untuk melihat kondisi sanggar sekaligus meminta ijin untuk melakukan wawancara pada esok harinya.

Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 9 Maret 2015, peneliti menyaksikan tari Ronggeng Ujungan dalam kegiatan “Festival

Seni dan Budaya Kabupaten Majalengka, Harmoni Anak Negeri 2015" yang dilaksanakan di alun-alun Kecamatan Leuwimunding.

Observasi terakhir dilakukan pada tanggal 19 September 2015, peneliti menyaksikan dan mendokumentasikan tari Ronggeng Ujungan dalam kegiatan "Pesta Rakyat Simpedes BRI Cabang Kabupaten Kuningan" yang dilaksanakan di halaman Gedung Pandapa Kabupaten Kuningan.

c. Studi Pustaka

Studi kepustakaan dapat diartikan sebagai suatu langkah untuk memperoleh informasi melalui teks-teks tertulis maupun *soft-copy edition*, seperti buku, *e-book*, artikel, arsip, surat kabar, penelitian yang sudah ada dan lain lain. Penggunaan sumber informasi tersebut dapat dijadikan kerangka acuan atau landasan dalam merumuskan dan menganalisis data penelitian serta sebagai bahan dalam pengelolaan data.

Menurut M. Nazir (1988 hlm. 111) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian* mengemukakan bahwa:

> Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Crosscheck ulang sangat diperlukan guna mengetahui sejauh mana kesahihan dari data yang dijadikan sumber. Jika data tersebut sudah faktual, maka dapat membantu kita dalam penyampaian argumen.

Referensi yang dipergunakan sebagai sumber dan dirasakan sangat mendukung penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. "Seni Pertunjukan di Era Globalisasi" yang ditulis oleh R. M. Soedarsono terbitan tahun 1999. Buku ini menjelaskan mengenai sejarah pekembangan seni pertunjukan Indonesia dan fungsi seni pertunjukan dalam kehidupan masyarakat. Buku tersebut juga

menjelaskan fungsi seni pertunjukan yang diuraikan oleh beberapa pakar seni pertunjukan di antaranya adalah R. M. Soedarsono. Ronggeng Ujungan merupakan salah satu bentuk pengembangan dari seni pertunjukan yang sudah ada sehingga peneliti mengambil buku ini sebagai bahan kajian dan penunjang materi yang dapat membantu menjawab semua permasalahan yang sedang diteliti.

2. "Keberadaan Seni Sampyong dalam Masyarakat Desa Cibodas Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka" skripsi karya Iin Rosidawati pada tahun 2000. Isi skripsi ini menjelaskan mengenai latar belakang keberadaan Sampyong di Desa Cibodas. Dalam skripsi tersebut juga menjelaskan mengenai sejarah terciptanya Sampyong dengan permainan Ujungan sebagai dasar penciptaannya. Dengan adanya kesamaan pembahasan mengenai Ujungan, maka peneliti mengambil skripsi ini sebagai bahan acuan untuk memperoleh informasi.
3. "Wajah Tari Sunda dari Masa ke Masa" yang ditulis oleh Tati Narawati terbitan tahun 2003. Dari buku ini diperoleh informasi mengeani pendekatan etnokoreologi, yang memang belum lazim digunakan oleh peneliti di Indonesia, di mana pendekatan ini awalnya dikenalkan oleh Geruth P. Kurath dan Anya Petterson Royce. Penulis buku ini merupakan orang pertama yang mencoba menerapkan etnokoreologi sesuai dengan tulisan R. M. Soedarsono dalam *Metodologi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang berupa catatan atau rekaman dari apa yang diteliti atau narasumber. Bentuknya sendiri bisa berupa foto atau video. Dalam penelitian ini sangat diperlukan agar dapat mendukung proses pengumpulan dan pengolahan

data. Fokus studi dokumentasi dalam penelitian ini diarahkan pada bentuk video seni pertunjukan Ronggeng Ujungan ketika pergelaran.

Pendokumentasian pertama dilakukan di Sanggar Sunda Rancage pada tanggal 25 Januari 2015 untuk mendokumentasikan bentuk busana tari Ronggeng Ujungan.

Pendokumentasian ke dua dilakukan pada tanggal 28 Maret 2015 yang dilakukan di Sanggar Sunda Rancage untuk mendokumentasikan struktur gerak tari Ronggeng Ujungan melalui foto. Pendokumentasian ke dua ini objeknya adalah Neneng Ayu Asmiati sebagai peraga gerak.

Pendokumentasian ke tiga dilakukan pada tanggal 19 September 2015 yang dilakukan di halaman Gedung Pandapa Kabupaten Kuningan. Dokumentasi dibuat dengan cara merekam pertunjukkan tari Ronggeng Ujungan di acara "Pesta Rakyat Simpedes" dan memotret rias serta busana saat digunakan.

D. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian adalah alat yang digunakan untu mengumpulkan data yang diperlukan sehubungan dengan apa yang dijadikan sebagai permasalahan dalam penelitian. Melalui instrumen dapat diketahui data dan jawaban yang dibutuhkan terhadap permasalahan penelitian, untuk memperoleh data dalam penelitian digunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Pedoman observasi

   Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengamati secara langsung yang berkaitan dengan proses penciptaan, susunan koreografi, serta bentuk tata rias dan busana tari Ronggeng Ujungan di Sanggar Sunda Rancage Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka. Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, terutama yang berkaitan dengan permasalahan yang sudah

disebutkan sebelumnya, sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam penyusunan hasil laporan penelitian.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.Hasil pedoman wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data penelitian, yang selanjutnya dijadikan salah satu referensi untuk membuat laporan hasil penelitian.

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara tidak menyimpang dari tujuan penelitian.Di dalam penelitian ini, pedoman wawancara disusun menjadi daftar pertanyaan yang terstruktur guna memperoleh data di lapangan mengenai tari Ronggeng Ujungan di Sanggar Sunda Rancage Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka.

a. Pedoman wawancara tanggal 21 Desember 2014
   1) Data Responden
      a) Nama lengkap :
      b) Tempat, tanggal lahir :
      c) Jabatan/ Pekerjaan :
      d) Pendidikan Terakhir :
      e) Prestasi :
   2) Profil Sanggar Sunda Rancage
      a) Kapan berdirinya Sanggar Sunda Rancage?
      b) Siapa pendirinya?
      c) Berapa orang anggota sanggar yang masih aktif?
      d) Materi apa saja yang diberikan di Sanggar Sunda Rancage?
      e) Prestasi apa saja yang pernah diraih?
   3) Asal-usul terciptanya tari Ronggeng Ujungan
      a) Bagaimana asal-usul terciptanya tari Ronggeng Ujungan?
      b) Tari Ronggeng Ujungan sudah dipentaskan di mana saja?

c) Apa prestasi yang telah diraih oleh Tari Ronggeng Ujungan?

b. Pedoman wawancara tanggal 25 Januari 2015

1) Bagaimana bentuk tata rias dan tata busana Tari Ronggeng Ujungan?
2) Apa yang membedakan tata rias dan tata busana tari Ronggeng Ujungan dengan tari kreasi yang sudah ada?
3) Apa yang menjadi keunikan tata rias dan tata busana tari Ronggeng Ujungan?

c. Pedoman Wawancara tanggal 14 Februari 2015

1) Bagaimana koreografi tari Ronggeng Ujungan?
2) Apakah dalam setiap gerakan mempunyai makna tertentu?
3) Apa yang menjadi gerak khas pada tari Ronggeng Ujungan?

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan instrumen untuk teknik menyelesaikan penelitian yaitu dengan cara mencari dokumen-dokumen penting yang terkait dengan data penelitian yang ada. Pedoman dokumentasi memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

Untuk melengkapi data-data, peneliti mencari dokumen-dokumen penting terkait dengan penelitian mengenai tari Ronggeng Ujungan di Sanggar Sunda Rancage Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka dalam bentuk arsip gambar, foto, video dan data lain untuk dijadikan sebagai dokumentasi, serta memperkuat hasil penelitian dengan harapan dapat mengabadikan bahan yang dibutuhkan dalam penulisan.

E. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa tahapan, yaitu:

1. Pra Penelitian

Pra penelitian merupakan tahap awal yang dilakukan dalam melakukan penelitian.Tahap pra penelitian berfungsi untuk mempersiapkan segala

sesuatu sebelum melakukan penelitian. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

1.1. Menentukan topik penelitian

Tahap awal dari penelitian yaitu menentukan topik tentang apa yang akan diangkat dalam penelitian. Melihat dari fenomena yang terjadi, peneliti akhirnya tertarik dengan tari Ronggeng Ujungan dan kemudian dijadikan sebagai topik penelitian

1.2. Menentukan judul penelitian

Tahap ke dua yaitu, peneliti membuat rumusan masalah untuk dikaji dalam penelitian.Setelah mendapatkan rumusan masalah, peneliti mengajukan beberapa judul kepada dewan skripsi untuk diseleksi agar mendapatkan judul yang terbaik. Pada akhirnya judul yang terbaik adalah "*Tari Ronggeng Ujungan di Sanggar Sunda Rancage Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka*"

1.3. Pengajuan izin penelitian

Menyadari pentingnya untuk menyelesaikan perizinan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan sehingga mengganggu jalannya penelitian, peneliti memerlukan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan pengantar dari Departemen Pendidikan Seni Tari.

1.4. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Bersumber dari pertanyaan penelitian, dapat ditentukan jenis data apa yang diperlukan. Berdasarkan jenis data tersebut dapat ditentukan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan yang paling penting dalam suatu penelitian. Adapun prosesnya yaitu:

2.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah topik dan judul penelitian disetujui oleh pihak Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI Bandung.waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data ini sekitar empat bulan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber, mengobservasi langsung objek penelitian, mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi dan literatur-literatur yang bergubungan erat dengan objek penelitian.

2.2. Konsultasi dengan Pembimbing

Proses bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II telah dilakukan mulai dari pembuatan proposal hingga penyusunan skripsi sampai menjelang ujian siding.

2.3. Pengolahan data

Untuk mengkaji beberapa informasi dilakukan pengolahan data dengan cara melengkapi dan memperjelas data yang telah didapatkan. Data yang telah didapat tersebut kemudian disusun menjadi sebuah tulisan sehingga data tersebut mendekati kebenaran.

3. Penyusunan Laporan

Setelah semua data terkumpul dan diolah, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian. Penyusunan laporan dilengkapi secara bertahap dengan melakukan proses bimbingan kepada pembimbing I dan pembimbing II. Laporan disusun berdasarkan ketentuan yang telah ada, yaitu dengan mengacu pada buku karya tulis ilmiah yang diterbitkan oleh UPI.

F. Analisis data

Pendekatan ini menggunakan pendekatan analisis data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data yang dihimpun sebanyak mungkin secara global atau menyeluruh dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan

penelitian.Sehingga mengerucut dan merujuk pada data-data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.Selain itu analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah.Jika ada, masalah tersebut harus dirumuskan dengan jelas dan benar. Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Burhan Bungin (2010, hlm. 144) yang dimaksud dengan teknik analisis data kualitatif adalah:

> Strategi analisis data kualitatif, umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipertemukan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan fakta tersebut.

Alasan menggunakan strategi analisis data kualitatif Burhan Bungin karena data-data yang didapat di lapangan adalah fakta-fakta sehingga mempermudah dalam menganalisis data. Seluruh data yang telah didapatkan oleh peneliti selanjutnya akan diuraikan melalui penyususnan satuan, kategorisasi data serta penafsiran

Menurut Moleong (2006, hlm. 252) menyatakan bahwa:

> Penyusunan satuan adalah sepotong informasi terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain, artinya satuan ini harus ditafsirkan tanpa informasi tambahan selain pengertian umum dalam konteks latar penelitian.

Langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan penyususnan satuan.Penyusunan satuan yanag dilakukan yaitu dengan membaca dan mempelajari seluruh jenis data yang sudah terkumpul.Data yang terkumpul, disusun dan diidentifikasi mana yang lebih penting.Namun pada tahapan ini, peneliti tidak membuang data walaupun dianggap tidak relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang tari Ronggeng Ujungan di Sanggar Sunda Rancage Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka. Dari bagian terkecil data yang ditemukana akan dikaitkan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Selanjutnya ada kategorisasi yang berarti penyusunan kategori. Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 196) menjelaskan bahwa:

> Kategorisasi itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pemikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.

Pada tahapan ini, peneliti mengkategorisasikan data yang telah ada. Kategorisasi ini dibuat berdasarkan pemikiran dan kriteria data sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu data-data tentang proses terciptanya tari Ronggeng Ujungan, data-data tentang gerak, kostum dan tata rias tari Ronggeng Ujungan.

Tahap yang ke tiga dalam analisis data adalah menafsirkan data yang telah dikategorisasikan.Penafsiran ini harus dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Menurut Schaltzman dan Strauss yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 200), tujuan penafsiran data ialah:

> Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ialah salah satu antara tiga tujuan, yakni deskripsi semata-mata, deskripsi analitik, teori stantive, tujuan deskripsi semata-mata.